



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 4542-4553
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan Di Desa Tulehu, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah

Sri Raini Mutia Aji^{1✉}, Ferdinand Salomo Leuwol², Dwi Partini³

Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon

Email: sriraini40@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pernikahan dini di Desa Tulehu, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah dalam 3 tahun terakhir (2020-2022) tercatat sebanyak 57 kasus dan banyak remaja perempuan yang melakukan pernikahan mengalami kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT ataupun bercerai, atas dasar itulah penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari pernikahan dini bagi perempuan di Desa Tulehu. Tipe penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini 10 perempuan pelaku pernikahan dini, dan subjek pendukung 3 orang tua pelaku pernikahan dini, 1 bidan dan 1 tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan di Desa Tulehu ada 6 faktor yang mendorong pernikahan dini antara lain : orangtua, pendidikan, ekonomi, kemauan sendiri, hamil di luar nikah, teknologi dan media sosial. Pernikahan dini juga menimbulkan dampak bagi perempuan baik dampak kesehatan yaitu kesulitan melahirkan sehingga harus melakukan operasi Caesar. Dampak sosial ekonomi yaitu mereka kesulitan berinteraksi dengan lingkungan dikarenakan malu dan juga perbedaan usia serta guna memenuhi kebutuhan keluarga mereka harus bekerja. Maupun dampak psikologis yaitu banyak yang mengalami KDRT dan perceraian akibat dari psikologis yang belum matang.

Kata kunci : *Pernikahan Dini, Dampak, Perempuan*

Abstract

There were 57 cases of early marriage in Tulehu Village, Salahutu District, Central Maluku Regency in the last 3 years (2020-2022) and many young women who married experienced domestic violence or divorced, on this basis the author conducted research aimed at to determine the impact of early marriage on women in Tulehu Village. The type of research used is descriptive qualitative. The subjects in this study were 10 women who had committed early marriages, and the supporting subjects were 3 parents who had committed early marriages, 1 midwife and 1 community figure. The data collection techniques used are observation, documentation and interviews. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that in Tulehu Village there are 6 factors that encourage early marriage, including: parents, education, economics, self-will, pregnancy out of wedlock, technology and social media. Early marriage also has an impact on women, including health impacts, namely difficulty giving birth and having to undergo a Caesarean section. The socio-economic impact is that they have difficulty interacting with the environment due to embarrassment and also the age difference and to meet the needs of their family they have to work. As well as the psychological impact, namely that many people experience domestic violence and divorce as a result of immature psychology

Keywords: *Early Marriage, Impact, Women*

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah suatu pola sosial membentuk keluarga yang sah dimata agama, hukum Negara, dan hukum adat. Pernikahan berfungsi untuk mengatur hubungan antara laki- laki dan perempuan. Hubungan yang dibentuk untuk saling tolong menolong, saling menyayangi, dan saling memiliki kewajiban dalam menjalankan peran dalam rumah tangga. Baik suami maupun istri memiliki kewajiban untuk membawa kehidupan keluarga menuju kehidupan bahagia dunia akhirat yang merupakan tujuan dalam membentuk rumah tangga.

UUNo. 16 Tahun 2019 pasal 7 perkawinan hanya diijinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (Sembilan belas) tahun. Artinya, suatu pernikahan disebut sebagai pernikahan dini apabila dilakukan oleh pria dan wanita yang masih berada dibawah usia 19. Indonesia (UUNo. 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan(JDIH BPK RI),n.d.)

Kasus pernikahan dini bukanlah hal yang baru terjadi di Indonesia. Pernikahan dini merupakan permasalahan sosial yang kerap terjadi pada remaja khususnya remaja perempuan yang paling banyak sebagai korban dalam kasus ini. Secara umum kasus pernikahan usia dini kebanyakan terjadi di daerah pedesaan dari pada di daerah perkotaan, dan sering terjadi pada keluarga miskin, pendidikan rendah atau anak

dikeluarkan dari sekolah (Yunita et al., 2021)

Menurut temuan Plan (2011), sebanyak 44 anak perempuan yang menikah dini mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dengan tingkat frekuensi tinggi. Sisanya, 56 anak perempuan mengalami KDRT dalam frekuensi rendah. Selain tingginya angka KDRT, pernikahan dini berdampak pada kesehatan reproduksi anak perempuan. Anak perempuan berusia 10- 14 tahun memiliki kemungkinan meninggal lima kali lebih besar selama kehamilan atau melahirkan, dibandingkan dengan perempuan berusia 20- 25 tahun (Djamilah et.al., 2014).

Berdasar uraian tersebut di atas cukup jelas bahwa pernikahan dini memberikan dampak terutama bagi perempuan juga anak. Kasus pernikahan dini juga terjadi di Maluku, tepatnya di Desa Tulehu, kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Berikut data kasus pernikahan dini di Desa Tulehu, Kecamatan salahutu.

Tabel 1. Data jumlah Pernikahan Dini Di Desa Tulehu (2020-2022)

No	Tahun	Jumlah Pernikahan Usia Dini
1.	2020	25 orang
2.	2021	17 orang
3.	2022	15 orang

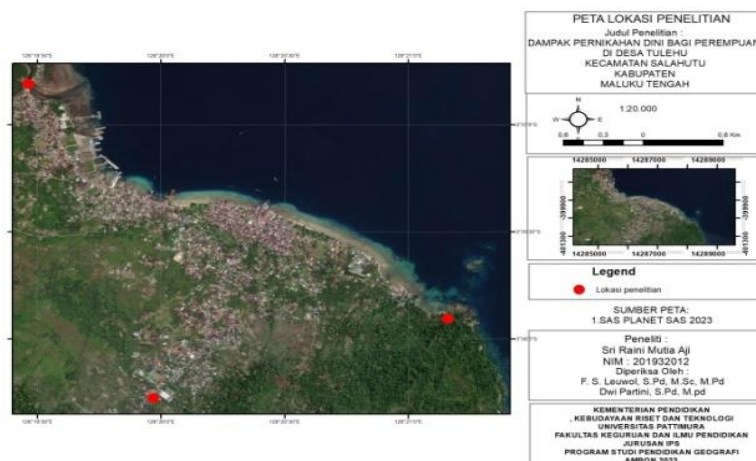
Sumber : KUA Kecamatan Salahutu, 2023

Dari data tabel 1 tersebut dapat diketahui selama tiga tahun terakhir (tahun 2020-2022), terdapat 57 kasus pernikahan dini di Desa Tulehu. Meskipun jumlah kasus menurun dari tahun ke tahun, namun masih saja terjadi. Hal ini bisa saja berdampak pada perempuan. Maka dari itu perlu dikaji lebih dalam lagi mengenai "Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan Di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tulehu yang merupakan ibu kota Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Desa Tulehu terletak 20 km sebelah utara kota Ambon, secara astronomis terletak pada 3°15'– 3°40' Lintang Selatan dan 126°30' –127° Bujur Timur. Desa Tulehu mempunyai luas wilayah seluas 14,45 Km², yang terbagai atas 15 (lima belas) dusun yaitu Dusun Air Panas Tanjung, Dusun Pahlawan, Dusun Kampung Baru, Dusun Kampung Tengah, Dusun Kampung Lama, Dusun Mamokeng, Dusun Keramat, Dusun Sarimadu, Dusun Hurnala I, Dusun Hurnala II, Dusun Pohon Mangga,

Dusun Hurun I, Dusun Hurun II, Dusun Rupaitu, dan Dusun Umekau.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis, desain, atau rancangan penelitian yang umumnya digunakan untuk mengkaji objek penelitian alami atau dalam kondisi nyata, dan tidak diatur seperti dalam eksperimen (Leuwol et al., 2023). Pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan fakta, keadaan ataupun gejala faktor penyebab pernikahan dini dan dampak yang timbul bagi perempuan akibat pernikahan yang tampak di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Berikut variabel dalam penelitian ini.

1. Faktor Penyebab Pernikahan Dini
 - a. Orangtua
 - b. Pendidikan
 - c. Ekonomi
 - d. Kemauan sendiri
 - e. Hamil diluar nikah
 - f. Teknologi dan media sosial
2. Dampak Pernikahan dini
 - a. Kesehatan
 - b. Sosial-ekonomi
 - c. psikologis

Subjek dalam penelitian ini 10 perempuan yang melakukan pernikahan dibawah usia 19 tahun yang ada di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, kemudian 3 orang tua dari anak yang melakukan pernikahan dini, 1 bidan dan 1 Kepala Desa atau Raja. Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Responden

a. Berdasarkan usia saat menikah

Tabel 2. data usia menikah pelaku pernikahan dini

Usia Menikah	Jumlah
14	2
16	3
17	2
18	3
Jumlah	10

Sumber : data penelitian, 2023

Dari data tabel 2 pelaku pernikahan dini dominan menikah di usia 16 dan 18 yaitu masing-masing sebanyak 3 responden.

b. Berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Data Pendidikan pelaku pernikahan dini

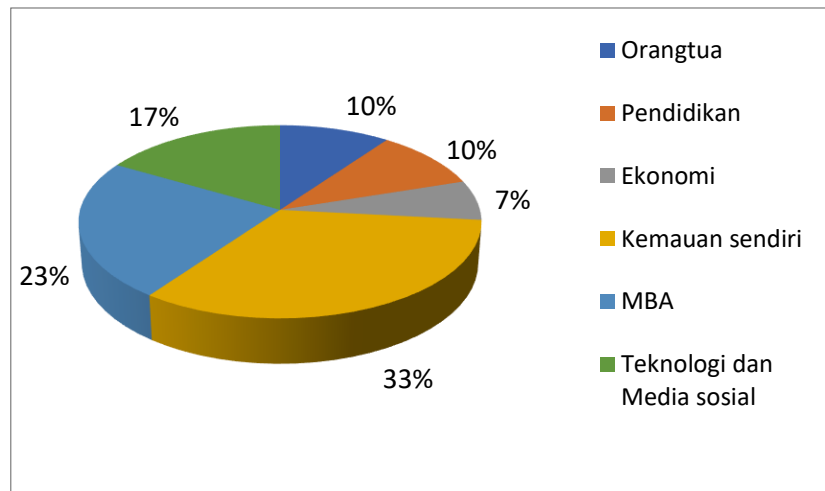
Pendidikan	Jumlah
SD	3
SMP	4
SMA	3
Jumlah	10

Sumber : Data Penelitian, 2023

Dari data tabel 3 pelaku pernikahan dini dominan memiliki pendidikan hanya SMP yaitu masing-masing sebanyak 4 responden.

2. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian terjadinya pernikahan dini yang dilakukan masyarakat khususnya masyarakat Desa Tulehu disebabkan oleh banyak faktor seperti diagram berikut.



Gambar 2 diagram Faktor-faktor penyebab Pernikahan Dini.

Dari setiap indikator penyebab pernikahan dini, tiap responden pelaku pernikahan dini sejumlah 10 orang, masing-masing bisa lebih dari 1 indikator. Seperti kemauan sendiri berkaitan dengan kehamilan di luar nikah dan teknologi, ekonomi berkaitan pendidikan, atau orangtua berkaitan dengan pendidikan dan Kehamilan di luar nikah. Berikut pembahasan dari faktor-faktor penyebab pernikahan dini di Desa Tulehu.

a. Faktor orang tua

Orang tua memiliki kekhawatiran jika anak perempuannya tidak mendapatkan jodoh dan takut sang anak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dan bisa merusak nama baik keluarganya (Octaviani et al., n.d.). Sedangkan di Desa tulehu orang tua biasanya mendesak anaknya menikah karena keresahan terhadap anak perempuan mereka yang biasanya terjadi karena pergaulan dan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dan akan berdampak pada nama baik keluarga. Seperti yang terjadi pada responden Y, Nr, dan P

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kognisi manusia. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan maka seseorang akan lebih mudah menerima atau memilih perubahan ke arah yang lebih baik. Pencapaian pendidikan erat kaitannya dengan pemahaman keluarga terhadap kehidupan berkeluarga (Noorkasiani, 2007). Pernikahan dini menyebabkan rata-rata perempuan tersebut hanya mengenyam pendidikan 9 tahun, dan hanya sedikit yang mengenyam pendidikan 12 tahun. Pernikahan yang terjadi di Desa Tulehu juga disebabkan oleh

rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan anak, sehingga mereka kurang memahami makna pernikahan dini, apalagi dampak dari pernikahan tersebut. Pernikahan dini terjadi di desa Tulehu karena kurangnya kesadaran orang tua dan anak untuk melanjutkan pendidikan, sehingga anak putus sekolah memilih untuk menikah ketika ada yang menyarankannya. Ketika seseorang sudah tidak bersekolah kemungkinan besar akan menikah, seperti yang terjadi pada F, Y, dan Sr.

c. Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu hal yang penting dalam keluarga dimana ekonomi berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut (Sriharyati Teti, 2012), perkawinan di bawah umur dapat terjadi karena keadaan keluarga yang hidup di garis kemiskinan, untuk meringankan beban orang tuanya maka anak perempuan dikawinkan dengan orang yang dianggap mampu sehingga akan berkurang satu anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab. Kondisi ini terjadi di Desa Tulehu, responden F menyatakan memilih menikah dini karena untuk meringgankan beban orangtua.

d. Faktor Kemauan Sendiri

Perkembangan fisik, mental, dan sosial yang dialami seseorang makin cepat perkembangan tersebut dialami, makin cepat pula keinginan untuk segera mendapatkan keturunan sehingga mendorong terjadinya perkawinan pada usia muda (Noorkasiani, 2007). Faktor kemauan sendiri ini dikarenakan suka atau saling mencintai satu sama lain baik laki-laki maupun perempuan. Jika pasangan remaja sudah dibutakan oleh cinta maka mereka dapat melakukan apapun termasuk menikah di usia dini tanpa berfikir dampak yang akan timbul nantinya. Begitu juga dengan pelaku-pelaku pernikahan dini di Desa Tulehu memilih menikah karena saling mencintai atau saling suka dengan lawan jenis yang menjadi pasangan mereka.

e. Faktor Kehamilan di luar Nikah

Dalam penelitian Hotnatalia Naibaho (2013), menunjukkan bahwa terkadang pernikahan dini juga banyak disebabkan karena MBA (*Married By Accident*) atau kehamilan di luar nikah. Hal ini dikarenakan pergaulan anak yang terlalu bebas sehingga melakukan hubungan intim di luar nikah sehingga mereka hamil. Akhirnya orang tua harus menikahkan dengan tujuan menjaga nama baik keluarga.

Menurut keterangan salah tokoh Masyarakat di Desa Tulehu yaitu Bapak Urian Ohorella bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pernikahan dini di Desa

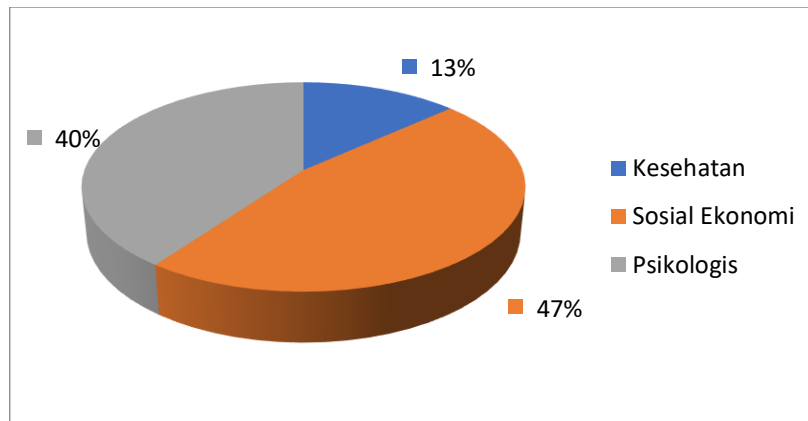
Tulehu adalah kehamilan di luar nikah akibat dari pergaulan bebas sehingga banyak remaja yang akhirnya hamil. Maka mau tidak mau orang tua harus menikahkan walaupun anak mereka masih usia dini maupun masih sekolah. Jika sudah muncul masalah kehamilan maka dalam kondisi ini hal yang bisa dilakukan orangtua adalah menikahkan anak mereka.

f. Faktor Teknologi dan Media Sosial

Teknologi dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan. Terpaparnya informasi tentang seks dari media massa (cetak dan elektronik) yang cenderung bersifat seksual dan eksplisit secara seksual dapat menjadi rujukan yang tidak membangun bagi remaja. Remaja yang berada pada tahap rasa ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya di media (Hotnatalia Naibaho, 2013). Berdasarkan temuan di Desa Tulehu para remaja banyak yang melakukan seks bebas atau hubungan intim diluar pernikahan karena pengaruh teknologi dan media sosial yang mereka akses. Banyak sekali situs-situs yang menampilkan konten tabu sehingga memberikan dampak yang tidak baik untuk remaja. Adapun platform yang menampilkan konten kehidupan pasangan muda sehingga para remaja berfikir bahwa menikah dini itu enak, tanpa memikirkan dampak jangka Panjang. Seperti yang dialami responden Sr, Y, P dan M, mereka melakukan pernikahan dini karena pengaruh faktor teknologi dan media social yang mereka akses. Mereka terjerumus hingga melakukan hal-hal yang tidak semestinya hingga akhirnya mereka dinikahkan.

3. Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan

Menurut (Maudina, 2019), dampak pernikahan dini ada 3 yaitu dampak kesehatan, sosial-ekonomi dan dampak psikologis. Seperti juga di Desa Tulehu pernikahan dini berdampak pada perempuan seperti kekerasan dalam rumah tangga, dan perceraian. Berdasarkan hasil penelitian dapat di klasifikasikan 3 dampak seperti pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Dampak Pernikahan Dini

Berdasarkan gambar 3 diketahui dampak yang paling dominan adalah dampak sosial-ekonomi yaitu sebesar 47%, yang kedua dampak Psikologis sebesar 40% dan yang terakhir dampak kesehatan sebesar 13%.

a. Dampak Kesehatan

Menurut Setiyaningrum (2015), dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan berhubungan dengan kesehatan: pernikahan dini meningkatkan angka kematian bayi dan ibu, serta risiko komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan, masa kehamilan dan masa nifas. Bagi bayi baru lahir, risiko penyakit dan kematian meningkat. Organ reproduksi yang belum siap menerima kehamilan, hal ini dapat menimbulkan banyak komplikasi, kehamilan dini dan kekurangan nutrisi bagi dirinya, risiko anemia dan peningkatan angka depresi, risiko kematian ibu saat melahirkan, termasuk berat badan lahir rendah. Bayi memiliki berat badan lahir yang sangat tinggi, bayi yang lahir dari ibu berusia di bawah 18 tahun rata-rata berukuran lebih kecil, dan bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki kemungkinan meninggal 5 hingga 30 kali lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tulehu di temukan dampak kesehatan pada perempuan berupa kelahiran premature dan kesulitan melahirkan karena ukuran bayi lebih besar dari pinggul ibu sehingga harus melahirkan secara caesar yang dialami oleh responden St dan Y. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yulianti & Yulianti, (2010, p. 5) bahwa bagi wanita yang melangsungkan perkawinan di bawah usia 20 tahun, bila hamil akan mengalami gangguan-gangguan pada kandungannya dan banyak juga dari mereka yang mengalami permasalahan saat melahirkan.

b. Dampak Sosial Ekonomi

Menurut Setiyaningrum, (2015) dampak Ditinjau dari segi sosial ekonomi,

dengan perkawinan mengurangi kebebasan pengembangan diri, mengurangi kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta menjadi sebuah aib bagi keluarga di lingkungan masyarakat setempat. Sejalan dengan hal tersebut Yanti (2018, p. 102) dalam kajian penelitiannya tentang pernikahan dini di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, ditemukan bahwa terdapat anak yang berhenti sekolah karena menikah dan itu menjadi aib keluarga. Hal ini sesuai dengan temuan di Desa Tulehu bahwa pelaku pernikahan dini responden M, F, Y, Nr, NI, P dan T merasa kesulitan berinteraksi dengan lingkungan akibat malu dan para perempuan harus turut bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga dan tidak lagi melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi.

c. Dampak Psikologis

Menurut Oktaviani (2020:45) dampak psikologis mudah di temukan pada pasangan menikah muda, karena umumnya mereka belum bisa menerima dan belum siap secara mental dalam menghadapi perubahan peran dan masalah yang ada di kehidupan barunya setelah menikah. Selanjutnya Alfina et al., (2016) menjelaskan, dampak psikologis pernikahan dini pada remaja adalah terganggunya pendidikan, kemiskinan yang berkepanjangan, hilangnya kesempatan kerja, meninggalkan keluarga sebelum siap, meningkatnya kemungkinan perceraian, anak menolak melakukan pernikahan dini. perhatian penuh, mengalami keterlambatan perkembangan dan penyimpangan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tulehu, pasangan menikah usia muda kurang dalam pengendalian emosi saat penyelesaian masalah. Hal tersebut sering memicu pertengkaran hingga menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) bahkan berujung pada perceraian. Seperti yang terjadi pada responden Sr, Y dan St yang hingga saat ini telah menikah sebanyak 2 kali. Sedangkan responden Nr dan T juga menyatakan bercerai karena sering mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

SIMPULAN

Pernikahan dini di Desa Tulehu disebabkan berbagai faktor yaitu faktor orang tua, pendidikan, ekonomi, kemauan sendiri, kehamilan di luar nikah, media sosial dan teknologi. Faktor dominan karena kemauan sendiri dan kehamilan diluar pernikahan. Pernikahan dini memberikan dampak kurang menguntungkan bagi perempuan baik secara k, social-ekonomi maupun psikologis. Seperti kesulitan melahirkan, kesulitan

membraur dalam masyarakat karena malu, KDRT hingga berujung perceraian. Perlu adanya upaya penyadaran masyarakat tentang dampak negatif pernikahan dini serta perlu pengawasan ketat orang tua terhadap anak agar tidak terjebak dalam situasi yang membuat mereka harus menikahkan anak di usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, R., Akhyar, Z., Matnuh, H., Psikologis, I., Usia, P., Studi, D., Di, K., Karang, K., Kecamatan, T., Kabupaten, P., Laut, T., & Matnuh, D. H. (2016). IMPLIKASI PSIKOLOGIS PERNIKAHAN USIA DINI STUDI KASUS DI KELURAHAN KARANG TARUNA KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Djamilah, D., Pemuda, R. K.-J. S., & 2014, undefined. (2014). Dampak perkawinan anak di Indonesia. *Journal.Ugm.Ac.Id*, 3(1). <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/32033>
- Leuwol, F. S., Salampessy, M., & Dewi, W. A. (2023). Analysis of the Application of WFH Policies in Overcoming Pollution Problems in Jakarta. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(3), 1400–1404. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jr.v6i3.33939>
- Maudina, L. D. (2019). DAMPAK PERNIKAHAN DINI BAGI PEREMPUAN. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 15(2), 89 – 95. <https://doi.org/10.15408/HARKAT.V15I2.13465>
- Naibaho, Hotnatalia. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Usia Muda (Studi Kasus di dusun IX Seroja Pasar VII Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). Skripsi Ilmiah. Universitas Sumatra Utara.
- Noorkasiani, Heryani & Ismail, R. 2007. *Sosiologi Keperawatan*, ECG: Jakarta.
- Octaviani, F., Sosial, N. N.-J. I. K., & 2020, undefined. (n.d.). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian Di Indonesia. *Journal.Unpas.Ac.Id*. Retrieved December 22, 2022, from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/humanitas/article/view/2820>
- Setyaningrum E. 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Cv trans Info Media.
- Sriharyati, T. 2012. Faktor-Faktor Penyebab Perkawinan di Bawah Umur di Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Skripsi Ilmiah. Fakultas ilmu sosial: Universitas Negeri Yogyakarta.

- UU No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan [JDIH BPK RI]. (n.d.). Retrieved May 7, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>
- Yanti, A. DI, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau, D., & Prodi D-IV, M. (2018). Analisis faktor penyebab dan dampak pernikahan dini di kecamatan kandis kabupaten siak. *Jurnal.Pkr.Ac.Id*, 6(2). <http://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JIA/article/view/94>
- Yulianti, R., & Yulianti, R. (2010). Dampak yang Ditimbulkan Akibat Perkawinan Usia Dini. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 3(1). <https://doi.org/10.21107/pamator.v3i1.2394>
- Yunita, Y. A. T., Yuliasri, T. R., & Khasanah, Y. U. (2021). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1). <https://doi.org/10.48092/JIK.V8I1.149>